

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara memiliki masalah kesehatan yang menjadi tantangan tersendiri, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berbagai jenis obat, termasuk antibiotik, dapat digunakan untuk mengatasi penyakit infeksi bakteri. Jika dikonsumsi sesuai petunjuk, obat-obatan tersebut dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara tepat sesuai indikasi dan aturan pakai. Namun, masalah kesehatan lainnya dapat muncul akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan suatu obat, salah satunya ialah antibiotik (Afif, 2021).

Penggunaan antibiotik secara benar akan menguntungkan dan efektif apabila digunakan secara tepat baik dalam hal dosis, durasi, maupun indikasinya. Sebaliknya, penggunaan antibiotik secara berlebihan dan dalam waktu panjang akan menyebabkan resistensi, yang artinya kuman akan menjadi lebih kebal terhadap antibiotik tersebut sehingga infeksi akan semakin sulit diobati (Funsu *et al.*, 2020).

Laporan dari Perhimpunan Dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik Indonesia (PAMKI) melalui surveilans SINAR tahun 2024, resistensi antibiotik di Indonesia masih tinggi. Analisis terhadap 136.017 isolat bakteri dari 139 rumah sakit di 24 provinsi menunjukkan dominasi bakteri gram negatif dengan tingkat resistensi yang signifikan, seperti *Klebsiella pneumoniae* resistensi sefalosporin generasi III sekitar 60%, *Acinetobacter baumannii* resistensi karbapenem lebih dari 50%, serta MRSA sekitar 37%. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan pilihan terapi dan menegaskan

pentingnya penggunaan antibiotik yang rasional untuk menekan laju resistensi antibiotik (PAMKI, 2025).

Berdasarkan data Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), penggunaan antibiotik tanpa resep dan tidak sesuai aturan masih banyak ditemukan di masyarakat. Di kota Kupang, sekitar 60-70% masyarakat menggunakan antibiotik secara tidak rasional, serta lebih dari 50% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penggunaan antibiotik yang benar. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya resistensi antimikroba (AMR), sehingga diperlukan peran tenaga kefarmasian dalam edukasi penggunaan antibiotik yang benar.

Penelitian oleh Vayani (2020) tentang tingkat pengetahuan masyarakat di dukuh Seblabur Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sregan terhadap antibiotik menunjukkan bahwa 36 responden (28,8%) memiliki pengetahuan baik, 71 responden (56,8%) pengetahuan cukup dan 18 responden (14,4%) memiliki pengetahuan kurang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik masih belum optimal, terutama terkait cara penggunaan yang benar dan pengenalan efek samping. Meskipun pengetahuan umum tergolong cukup, masih terdapat kesenjangan pemahaman yang berpotensi memengaruhi perilaku penggunaan antibiotik di masyarakat. Kondisi ini berkontribusi terhadap masalah global Antimicrobial Resistance (AMR), yang dipicu oleh penggunaan antibiotik yang tidak rasional, seperti penggunaan tanpa resep dan penghentian terapi sebelum waktunya. Oleh karena itu, peningkatan edukasi masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat sangat penting sebagai upaya pencegahan AMR di tingkat lokal dan global.

Wawancara awal dengan warga di Kelurahan Bakunase II di RT 006/RW 002 di peroleh informasi antara lain ada warga yang mengonsumsi tablet amoksisilin untuk sakit gigi dan berhenti mengonsumsinya setelah sakitnya hilang, ada warga menggunakan sisa antibiotik dari resep lama dan mengonsumsinya kembali saat mengalami keluhan serupa karena merasa obat tersebut pernah efektif sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di RT 006/RW 002 Kelurahan Bakunase II karena pertimbangan masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat diantaranya penggunaan amoksisilin yang tidak sesuai aturan. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Selain itu, lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti turut mendukung kelancaran proses pengumpulan data, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi masyarakat secara akurat dan menjadi dasar dalam upaya peningkatan pengetahuan serta penggunaan antibiotik yang lebih tepat.

Keutamaan penelitian adalah menekankan bahwa antibiotik harus dihabiskan sesuai dengan dosis dan lama penggunaan yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan. Menghabiskan antibiotik bertujuan untuk memastikan seluruh bakteri penyebab infeksi benar-benar tereliminasi, sehingga proses penyembuhan berjalan optimal dan mencegah kekambuhan penyakit. Sebaliknya, penggunaan antibiotik yang tidak dihabiskan dapat menyebabkan sebagian bakteri tetap hidup dan berpotensi menjadi kebal terhadap antibiotik tersebut. Kondisi ini dapat memicu terjadinya resistensi antibiotik, yang berdampak pada menurunnya efektivitas

pengobatan di masa mendatang serta meningkatkan risiko penyebaran bakteri resistensi di masyarakat.

Berdasarkan hal-hal yang sudah disebutkan, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik sehingga dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan edukasi di masyarakat yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di RT 006/RW 002 kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di RT 006/RW 002 Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

Untuk menghitung persentase data tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di RT 006/ RW 002 Kelurahan Bakunase II meliputi pengetahuan umum tentang antibiotik, cara mendapatkan antibiotik, cara penggunaan antibiotik, cara penyimpanan antibiotik, dan efek samping antibiotik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk menerapkan apa yang telah diperoleh peneliti selama berkuliah di jurusan Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang dan dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang baik.

2. Bagi instansi

Sebagai tambahan pustaka/referensi pada jurusan Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar.